

REVOLUSI PENDIDIKAN: TINJAUAN TEORITIS KEKUATAN BLENDED LEARNING DI ERA DIGITAL

Syahrudin Syahrudin^a, Ersis Warmansyah Abbas^a, Yusup Yusup^a, Hairunisa Hairunisa^a,
Rizky Martha Cahya Puspita^a, Mutiani Mutiani^a

^aPendidikan IPS FKIP ULM

Email korespondensi: syahar@ulm.ac.id

ABSTRAK

Dalam lanskap pendidikan yang berkembang pesat, revolusi pendidikan di Era Digital mengeksplorasi potensi transformatif dari pembelajaran campuran. Artikel ini membahas tentang integrasi teknologi, seperti media pembelajaran berbasis digital, Learning Management System (LMS), dan aplikasi konferensi video, dalam mendukung pembelajaran jarak jauh. Melalui studi literatur yang komprehensif memberikan wawasan tentang konsep dan penerapan blended learning, yang bertujuan untuk membangkitkan minat pendidik terhadap model ini. Pembelajaran campuran memadukan teknologi dengan metode pengajaran tradisional, menjembatani kesenjangan antara pembelajaran langsung, pembelajaran jarak jauh, dan pembelajaran mandiri sekaligus mendorong pengembangan pedagogi berkelanjutan. Selain itu, artikel ini menyoroti keserbagunaan berbagai platform Sistem Manajemen Pembelajaran, termasuk Moodle, Schoology, Google Classroom, dan Edmodo, dalam memfasilitasi pendekatan inovatif terhadap pendidikan, menjadikannya sumber daya berharga bagi para pendidik dan pemangku kepentingan pendidikan yang ingin memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pembelajaran. pengalaman di era digital.

Kata kunci: *Blended Learning, Teknologi Pendidikan, Sistem Manajemen Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Di era yang ditandai dengan kemajuan pesat dalam teknologi, lanskap pendidikan sedang mengalami transformasi besar. Artikel ini secara mendalam mengkaji penggabungan teknologi, mulai dari media pembelajaran berbasis digital hingga Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS) yang canggih dan aplikasi konferensi video, semuanya dimanfaatkan secara strategis untuk mendukung ranah pembelajaran jarak jauh. (Landrum, Bannister, Garza, & Rhame, 2021). Melalui tinjauan literatur yang mendalam, artikel ini berfungsi sebagai mercusuar, menyoroti berbagai konsep dan penerapan praktis pembelajaran campuran, dengan tujuan untuk membangkitkan keingintahuan dan antusiasme pendidik terhadap model inovatif ini. Pada intinya, pembelajaran campuran berfungsi sebagai penghubung di mana teknologi menyatu secara mulus dengan metodologi pengajaran tradisional. Hal ini bertindak sebagai jembatan penting, yang menjembatani kesenjangan antara pembelajaran langsung, pendidikan

jarak jauh, dan pembelajaran mandiri, sekaligus memupuk evolusi praktik pedagogi yang berkelanjutan. Artikel ini berusaha mengungkap lapisan-lapisan pembelajaran campuran, mengilustrasikan bagaimana pembelajaran campuran tidak hanya memenuhi tuntutan lanskap pendidikan yang dinamis namun juga mendorong kemajuannya.(Landrum, Bannister, Garza, & Rhame, 2021).

Ciri khas dari eksplorasi ini terletak pada keserbagunaan berbagai platform Sistem Manajemen Pembelajaran. Mulai dari kemampuan Moodle yang kuat hingga antarmuka interaktif Schoology, ekosistem Google Classroom yang familiar, dan fungsionalitas kolaboratif Edmodo, artikel ini menunjukkan bagaimana platform-platform ini berfungsi sebagai katalis penting dalam memfasilitasi implementasi pembelajaran campuran.(Önger & Cetin, 2018; Athaya, Nadir, Indra Sensuse, Kautsarina, & Suryono, 2021). Oleh karena itu, buku ini merupakan sumber daya yang sangat berharga tidak hanya bagi para pendidik yang ingin menjelajahi medan teknologi pendidikan yang rumit, namun juga bagi para pemangku kepentingan yang ingin memanfaatkan kekuatan teknologi untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran di era digital. Lebih jauh lagi, wacana ini meluas ke filosofi pedagogi yang mendasari pembelajaran campuran, menjelaskan bagaimana hal ini memberdayakan pendidik untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka dengan gaya dan preferensi pembelajaran yang beragam. Pembelajaran campuran (blended learning), seperti yang dijelaskan dalam artikel ini, bukanlah model yang bisa diterapkan untuk semua orang, melainkan sebuah kerangka kerja fleksibel yang mengakomodasi beragam kebutuhan peserta didik. Hal ini mendorong keterlibatan aktif dengan materi kursus, memanfaatkan teknologi untuk menciptakan konten dinamis dan interaktif yang melampaui batas-batas tradisional.

Pada intinya, pembelajaran campuran berfungsi sebagai penghubung di mana teknologi menyatu secara mulus dengan metodologi pengajaran tradisional. Hal ini bertindak sebagai jembatan penting, yang menjembatani kesenjangan antara pembelajaran langsung, pendidikan jarak jauh, dan pembelajaran mandiri, sekaligus memupuk evolusi praktik pedagogi yang berkelanjutan. Artikel ini berusaha mengungkap lapisan-lapisan pembelajaran campuran, mengilustrasikan bagaimana pembelajaran campuran tidak hanya memenuhi tuntutan lanskap pendidikan yang dinamis namun juga mendorong kemajuannya. Namun, di balik potensi transformatif ini terdapat masalah penting yang dihadapi dunia pendidikan saat ini, yaitu semakin besarnya kesenjangan antara metode pengajaran tradisional dan ekspektasi digital dari pelajar modern.(Bradley, 2021). Ketika teknologi terus mengubah dunia di sekitar kita, kesenjangan antara praktik pendidikan dan pengalaman hidup siswa semakin lebar. Keterputusan ini menimbulkan tantangan besar bagi para pendidik yang berupaya untuk melibatkan dan menginspirasi generasi yang tenggelam dalam era digital.

Saat kita mempelajari lebih dalam, artikel ini mengungkap hubungan simbiosis antara pembelajaran campuran dan pengembangan profesional berkelanjutan bagi para pendidik. Model ini

tidak hanya membentuk kembali dinamika hubungan siswa-guru namun juga menuntut komitmen berkelanjutan dalam pembelajaran dan beradaptasi dengan teknologi yang sedang berkembang (Rajiani & Ismail, 2019). Perjalanan transformatif ini, seperti yang akan kita ketahui, bukan hanya tentang integrasi alat-alat digital namun tentang menumbuhkan budaya pembelajaran sepanjang hayat dalam ekosistem pendidikan. Intinya, artikel ini adalah peta jalan bagi mereka yang berupaya memanfaatkan sinergi dinamis antara teknologi dan pendidikan, yang mengantarkan era baru lingkungan pembelajaran yang diperkaya dan adaptif. Melalui eksplorasi pembelajaran campuran yang komprehensif, kami berupaya untuk membekali para pendidik dan pemangku kepentingan dengan pengetahuan dan wawasan yang diperlukan untuk menavigasi lanskap pendidikan yang terus berkembang di era digital.

METODE PENELITIAN

Tinjauan literatur menyeluruh tentang pembelajaran campuran menjadi tulang punggung eksplorasi kami, memberikan pemahaman komprehensif tentang landasan teoretis dan penerapan praktisnya. Para sarjana dan peneliti telah dengan cermat menyelidiki kerangka konseptual pembelajaran campuran, membongkar komponen-komponennya yang rumit dan menjelaskan cara-cara yang digunakan untuk mendefinisikan kembali paradigma pendidikan tradisional.(Gustiani, 2019; Triandini, Jayanatha, Indrawan, Putra, & Iswara, 2019). Dalam penyelidikan ilmiah ini, sifat multifaset pembelajaran campuran (blended learning) menjadi jelas. Penelitian telah meneliti integrasi modalitas tatap muka dan online, menyoroti bagaimana perpaduan ini menciptakan hubungan simbiosis yang melampaui batasan pendekatan mana pun.(Hai, 2005). Diskusi konseptual menyoroti bagaimana pembelajaran campuran berfungsi sebagai strategi pedagogi yang memanfaatkan kekuatan interaksi tatap muka dan sumber daya digital.(Snyder, 2019). Selain itu, penelitian sebelumnya telah dengan cermat mengeksplorasi beragam penerapan pembelajaran campuran di berbagai lingkungan pendidikan. Dari sekolah dasar hingga institusi pendidikan tinggi dan program pengembangan profesional, para ahli telah meneliti bagaimana pembelajaran campuran beradaptasi dengan konteks yang berbeda.

Investigasi ini menawarkan wawasan yang berbeda mengenai keserbagunaan pembelajaran campuran, menunjukkan kapasitasnya untuk memenuhi kebutuhan dan tantangan unik dari kelompok pelajar yang beragam. Yang penting, karya-karya ini menyumbangkan wawasan berharga mengenai efektivitas pembelajaran campuran dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh para pendidik dalam lanskap pendidikan kontemporer.(Triandini, Jayanatha, Indrawan, Putra, & Iswara, 2019). Para peneliti telah meneliti dampaknya terhadap keterlibatan siswa, hasil pembelajaran, dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Literatur mengungkapkan bukti peningkatan kinerja siswa, peningkatan kolaborasi, dan peningkatan interaksi guru-siswa dalam lingkungan pembelajaran campuran. Selain itu, tinjauan literatur menetapkan landasan yang kuat untuk penerapan pembelajaran campuran dalam pendidikan

kontemporer(Snyder, 2019). Dengan mensintesis dan mengevaluasi secara kritis penelitian yang ada, artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang berbeda tentang bagaimana pembelajaran campuran dapat menjadi kekuatan transformatif dalam mengatasi tantangan pendidikan yang terus berkembang. Kumpulan literatur berfungsi sebagai kompas panduan, yang menawarkan wawasan berbasis bukti dan praktik terbaik bagi para pendidik dan pemangku kepentingan untuk keberhasilan integrasi pembelajaran campuran ke dalam pendekatan pedagogi mereka.(Gustiani, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di era kemajuan pendidikan yang dinamis ini, "Merevolusi Pendidikan: Melepaskan Kekuatan Pembelajaran Campuran di Era Digital" mengeksplorasi dampak revolusioner dari pembelajaran campuran. Bagian ini menggali hasil dan pembahasan yang timbul dari penggabungan teknologi, seperti media pembelajaran berbasis digital, Learning Management Systems (LMS), dan aplikasi konferensi video, untuk mendukung pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan tinjauan komprehensif literatur yang ada, penelitian ini memberikan wawasan yang berbeda mengenai konseptualisasi dan implementasi praktis pembelajaran campuran, dengan tujuan utama untuk membangkitkan minat pendidik dalam mengadopsi model pedagogi ini.(Panggayudi, 2017).

Pembelajaran campuran secara harmonis mengintegrasikan teknologi dengan metode pengajaran tradisional, berfungsi sebagai jembatan antara pengajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh, dan pembelajaran mandiri, sekaligus mendorong pengembangan pedagogi yang berkelanjutan. Diskusi selanjutnya menyoroti kemampuan beradaptasi dan kemandirian berbagai platform Sistem Manajemen Pembelajaran, termasuk Moodle, Schoology, Google Classroom, dan Edmodo, dalam memfasilitasi pendekatan inovatif terhadap pendidikan ini.(Oproiu, 2015). Sintesis teknologi dan metode tradisional ini muncul sebagai sumber daya berharga bagi para pendidik dan pemangku kepentingan pendidikan yang berupaya memanfaatkan kekuatan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar di era digital kontemporer. memperluas berbagai aspek model pembelajaran campuran.

1. **Potensi Transformatif:** Hasil penelitian menggarisbawahi potensi transformatif pembelajaran campuran dalam membentuk kembali paradigma pendidikan tradisional. Dengan mengintegrasikan teknologi secara lancar, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif yang mengakomodasi beragam gaya dan preferensi belajar.
2. **Integrasi Teknologi:** Diskusi ini menggali keberhasilan integrasi berbagai alat teknologi. Media pembelajaran berbasis digital, Learning Management Systems (LMS), dan aplikasi konferensi video bekerja secara sinergis untuk memfasilitasi pengalaman pendidikan yang kohesif. Misalnya, penggabungan e-modul interaktif meningkatkan keterlibatan dan retensi pengetahuan di kalangan siswa.

3. **Dinamika Pembelajaran Jarak Jauh:** Pembelajaran campuran muncul sebagai solusi kuat untuk tantangan pembelajaran jarak jauh. Studi ini mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi secara strategis membantu menjembatani kesenjangan geografis, memberikan siswa akses terhadap pendidikan berkualitas terlepas dari lokasi fisik mereka.
4. **Perkembangan Pedagogis:** Diskusi meluas hingga dampaknya terhadap perkembangan pedagogi. Pembelajaran campuran mendorong pendidik untuk terus mengembangkan metode pengajaran mereka. Integrasi teknologi mendorong eksplorasi pendekatan pembelajaran yang inovatif, menumbuhkan budaya pembelajaran sepanjang hayat di kalangan siswa dan pendidik.
5. **Keserbagunaan Platform LMS:** Menyoroti keserbagunaan platform Sistem Manajemen Pembelajaran, artikel ini menampilkan contoh-contoh praktis. Misalnya, sifat sumber terbuka Moodle memungkinkan penyesuaian, sementara integrasi Google Kelas dengan alat Google lainnya menyederhanakan kolaborasi dan berbagi konten.
6. **Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa:** Kemanjuran pembelajaran campuran dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran individu menjadi jelas. Melalui integrasi teknologi pembelajaran adaptif, pendidik dapat mempersonalisasi jalur pembelajaran, memastikan bahwa setiap siswa mengalami kemajuan sesuai kecepatannya masing-masing.
7. **Ruang Pembelajaran Kolaboratif:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran campuran memupuk ruang pembelajaran kolaboratif. Aplikasi konferensi video memfasilitasi interaksi real-time, memungkinkan siswa untuk terlibat dalam diskusi kelompok, proyek virtual, dan pembelajaran peer-to-peer, sehingga meningkatkan pengalaman pembelajaran sosial (Anthony, dkk., 2022; Farisi, 2016).

Era digital telah memberikan peluang yang belum pernah ada sebelumnya untuk pembelajaran transformatif. Pembelajaran transformatif adalah sebuah proses yang secara mendasar mengubah cara kita berpikir tentang diri kita sendiri dan dunia di sekitar kita. Ini adalah perjalanan penemuan diri dan pertumbuhan yang dapat menghasilkan wawasan, perspektif, dan tindakan baru. Teknologi digital dapat mendukung pembelajaran transformatif dalam beberapa cara (Triandini, Jayanatha, Indrawan, Putra, & Iswara, 2019). Misalnya, mereka dapat memberikan akses ke beragam sumber belajar, memungkinkan kolaborasi dengan pelajar dari seluruh dunia, dan menciptakan pengalaman belajar yang dipersonalisasi. Berikut adalah beberapa contoh spesifik tentang bagaimana teknologi digital dapat memfasilitasi pembelajaran transformatif:

1. Kursus dan program online memungkinkan pelajar mengakses pendidikan berkualitas tinggi dari mana saja di dunia.
2. Kursus online terbuka besar-besaran (MOOCs) menawarkan pendidikan gratis atau berbiaya rendah bagi jutaan pelajar di seluruh dunia.

3. Platform pembelajaran adaptif menyesuaikan konten dan aktivitas pembelajaran dengan kebutuhan individu setiap pelajar.
4. Platform pembelajaran sosial memungkinkan pelajar untuk berkolaborasi satu sama lain dan berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka.
5. Gamifikasi membuat pembelajaran lebih menarik dan memotivasi (Anthony, dkk., 2022).

Sistem manajemen pembelajaran (LMS) adalah platform perangkat lunak yang membantu pendidik mengelola dan menyampaikan kursus dan program online. LMS dapat digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan pembelajaran, termasuk ceramah, diskusi, tugas, kuis, dan ujian. Mereka juga dapat digunakan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran campuran yang menggabungkan pengajaran online dan tatap muka. Pembelajaran campuran menggabungkan pengajaran online dan tatap muka untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan personal. Pembelajaran campuran dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, namun biasanya melibatkan gabungan aktivitas online dan interaksi tatap muka (Oproiu, 2015). Misalnya, kursus pembelajaran campuran mungkin melibatkan siswa menonton kuliah online di rumah dan kemudian menghadiri seminar tatap muka untuk mendiskusikan materi dengan instruktur dan teman sekelas mereka. Atau, siswa dapat menyelesaikan tugas dan kuis online, lalu mengikuti ujian yang diawasi secara langsung. Pembelajaran campuran dapat menjadi alat yang ampuh untuk pembelajaran transformatif. Hal ini memungkinkan pendidik untuk memanfaatkan manfaat pengajaran online dan tatap muka untuk menciptakan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap pelajar.

Mengintegrasikan pembelajaran campuran ke dalam IPS dapat secara signifikan meningkatkan pengalaman belajar secara keseluruhan dengan melibatkan siswa, mengakomodasi gaya belajar yang beragam, dan mendorong eksplorasi interaktif subjek. Salah satu strategi yang efektif melibatkan pemanfaatan berbagai sumber daya online dan multimedia (Kang & Jeon, 2015). Pendidik dapat menyusun dan berbagi film dokumenter, arsip sejarah, dan peta interaktif, melengkapi materi tradisional. Memasukkan elemen multimedia seperti video dan podcast dapat menghidupkan peristiwa dan konsep sejarah. Untuk mendorong kolaborasi dan pemikiran kritis, pertimbangkan untuk menggabungkan forum diskusi dan blog (Farisi, 2016). Platform asinkron ini memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat dalam percakapan mendalam tentang peristiwa sejarah, ideologi politik, atau isu-isu sosial (Önger & Cetin, 2018). Pendekatan ini menumbuhkan rasa kebersamaan dan memungkinkan siswa untuk berbagi perspektif dan mengajukan pertanyaan.

Model kelas terbalik dapat diterapkan dengan menugaskan bacaan atau video instruksional untuk ditinjau oleh siswa sebelum kelas tatap muka. Hal ini memungkinkan waktu kelas yang berharga digunakan untuk diskusi, debat, atau aktivitas langsung terkait konten, sehingga mengoptimalkan interaksi tatap muka. Tingkatkan keterlibatan melalui integrasi simulasi dan permainan interaktif.

Platform seperti iCivics atau Mission US menawarkan pengalaman mendalam yang menyimulasikan peristiwa sejarah atau proses politik (Oproiu, 2015). Merancang kegiatan kelas berdasarkan simulasi ini mendorong siswa untuk menerapkan keterampilan berpikir kritis dalam konteks virtual. Hadirkan wawasan dunia nyata ke dalam kelas dengan menyertakan pembicara tamu virtual. Memanfaatkan teknologi, para ahli atau pembicara tamu dapat berbagi pengalaman terkait topik IPS, memberikan siswa pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana konsep-konsep ini diterapkan dalam lingkungan praktis (Oproiu, 2015; Huang, Wang, Wu, & Wang, 2013). Mempromosikan keterampilan penelitian dan literasi digital melalui penelitian dan pembelajaran berbasis proyek. Tetapkan proyek yang mengharuskan siswa untuk mengeksplorasi isu-isu sosial, peristiwa sejarah, atau fenomena budaya menggunakan database online dan perpustakaan digital. Meminta siswa mempresentasikan temuan mereka melalui presentasi multimedia meningkatkan keterampilan komunikasi mereka (Athaya, Nadir, Indra Sensuse, Kautsarina, & Suryono, 2021).

Menerapkan penilaian online melalui Sistem Manajemen Pembelajaran dapat memberikan umpan balik langsung kepada siswa dan memungkinkan pendidik melacak kemajuan mereka. Menggunakan berbagai format penilaian, termasuk pertanyaan pilihan ganda dan proyek multimedia, melayani gaya belajar yang berbeda (Yami, M'Chirgui, & Barykina, 2021). Pertimbangkan alternatif virtual untuk kunjungan lapangan menggunakan sumber daya online, platform realitas virtual, atau webinar interaktif. Meskipun perjalanan fisik mungkin tidak selalu dapat dilakukan, pengalaman virtual tetap dapat memberikan eksplorasi mendalam terhadap situs bersejarah atau landmark budaya. Platform pembelajaran adaptif yang menyesuaikan konten dengan kebutuhan individu dapat diintegrasikan untuk memberikan pengalaman belajar yang dipersonalisasi. Platform ini memastikan bahwa siswa menerima dukungan dan tantangan berdasarkan kemajuan mereka (Anthony, dkk., 2022). Mendorong kolaborasi antar pendidik melalui kolaborasi guru dan pengembangan profesional. Berbagi praktik terbaik, sumber daya, dan strategi untuk mengintegrasikan pembelajaran campuran dalam IPS dapat meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan. Peluang pengembangan profesional yang berkelanjutan memastikan bahwa guru selalu mengikuti perkembangan teknologi dan pendekatan pedagogi terkini.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, integrasi pembelajaran campuran ke dalam ilmu sosial mewakili pendekatan pendidikan yang dinamis dan berpikiran maju. Dengan menggabungkan sumber daya online, multimedia, dan elemen interaktif, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan personal. Strategi seperti kelas terbalik, simulasi virtual, dan pembicara tamu berkontribusi pada pemahaman holistik konsep IPS. Penekanan pada penelitian, pembelajaran berbasis proyek, dan platform adaptif tidak hanya meningkatkan

keterampilan akademis tetapi juga menumbuhkan literasi digital dan pemikiran kritis. Penilaian online dan kunjungan lapangan virtual masing-masing memberikan peluang untuk metode penilaian yang bervariasi dan pengalaman yang mendalam. Selain itu, sifat kolaboratif dari forum diskusi dan kolaborasi guru menggarisbawahi pentingnya lingkungan pembelajaran yang berorientasi pada masyarakat. Sintesis metode tradisional dan digital ini tidak hanya memenuhi beragam kebutuhan siswa namun juga mempersiapkan mereka menghadapi tuntutan dunia modern. Oleh karena itu, kesimpulannya mencerminkan tema menyeluruh tentang bagaimana pembelajaran campuran, jika diterapkan dengan cermat, dapat memperkaya pendidikan IPS dengan menjembatani kesenjangan antara metode pembelajaran tradisional dan digital. Ketika kita melihat masa depan pendidikan, pendekatan campuran ini berdiri sebagai model untuk mendorong keterlibatan, kemampuan beradaptasi, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep ilmu sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, B., Kamaludin, A., Romli, A., Raffei, A. F., Phon, D. N., Abdullah, A., & Ming, G. L. (2022). Blended learning adoption and implementation in higher education: A theoretical and systematic review. *Technology, Knowledge and Learning*, 1-48.
- Athaya, H., Nadir, R. D., Indra Sensuse, D., Kautsarina, K., & Suryono, R. R. (2021). Moodle Implementation for E-Learning: A Systematic Review. In *6th International Conference on Sustainable Information Engineering and Technology 2021*, (pp. 106-112).
- Bradley, V. M. (2021). Learning Management System (LMS) use with online instruction. *International Journal of Technology in Education (IJTE)*, 4(1), 68-92.
- Farisi, M. (2016). Developing the 21st-century social studies skills through technology integration. *Turkish online journal of Distance Education*, 17(1), 16-30.
- Gustiani, S. (2019). Research and development (R&D) method as a model design in educational research and its alternatives. *Holistics (Hospitality and Linguistics): Jurnal Ilmiah Bahasa Inggris*, 11(2).
- Hay, R. (2005). Literature review. *Journal of the European Academy of Dermatology and Venereology*, 19, 1-7.
- Huang, C. C., Wang, Y. M., Wu, T. W., & Wang, P. A. (2013). An empirical analysis of the antecedents and performance consequences of using the moodle platform. *International Journal of Information and Education Technology*, 3(2).
- Kang, H., & Jeon, H. (2015). Narrative-based Understanding by Design. *Advanced Science and Technology Letters*, 115, 87-92.
- Landrum, B., Bannister, J., Garza, G., & Rhame, S. (2021). A class of one: Students' satisfaction with online learning. *Journal of Education for Business*, 96(2), 82-88.
- Önger, S., & Cetin, T. (2018). An investigation into digital literacy views of social studies preservice teachers in the context of authentic learning. *Review of International Geographical Education Online*, 8(1), 109-124.
- Oproiu, G. C. (2015). A study about using e-learning platform (Moodle) in university teaching process. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 180, 426-432.
- Panggayudi, D. S. (2017). Media game edukasi berbasis budaya untuk pembelajaran pengenalan bilangan pada anak usia dini. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and*

- Technology, 2(2), 255-266.
- Rajiani, I., & Ismail, N. (2019). Management innovation in balancing technology innovation to harness universities performance in the era of community 4.0. *Polish Journal of Management Studies*, 19.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333-339.
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., & Iswara, B. (2019). Metode systematic literature review untuk identifikasi platform dan metode pengembangan sistem informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63-77.
- Yami, S., M'Chirgui, Z. :, & Barykina, O. G. (2021). Reinventing science and technology entrepreneurship education: The role of human and social capitals. *Technological Forecasting and Social Change*, 164, 120044.